



PAMERAN KARYA ALUMNI SENI RUPA ITB

2018

GEDUNG YPK

JL. NARIPAN 7-9 BANDUNG

21-28 APRIL 2018

PUKUL 09:00-17:00

PESERTA PAMERAN

ALUMNI SENI RUPA ITB BERBAGAI ANGKATAN

#BNJikIR

PEMBUKAAN **SABTU, 21 APRIL** JAM 19:00

1. A.D. Pirous (1955)
2. Adelinah Chandra Rahardja (1984)
3. Adikara (1986)
4. Agung Ages Firmansyah (1994)
5. Agus Djatnika (1980)
6. Andi Dwi Tjahyono (1997)
7. Andi Yudha Asfandiyar (1985)
8. Anindityo Widito (1985)
9. Anta (1983)
10. Anton Susanto (1999)
11. Arahmaiani (1979)
12. Arya bima (1984)
13. Asep Kadarisman (1985)
14. Asmudjo J. Irianto (1983)
15. Bambang Nurcahyo (Ibenk) (1984)
16. Devy Ferdianto (1987)
17. Diyanto (1983)
18. Edy Sugiharto (1986)
19. Evy Saefullah (1986)
20. Fatchurohman (1986)
21. Harry Suliztiarto (1976)
22. Hasan Pratama (1985)
23. Havidhi Abe (1986)
24. Hendriana (1992)
25. Hendro Sukaton (1968)
26. Hengheng (1986)
27. Heny Haerany (1985)
28. Hilman Syafriadi (1979)
29. I Gusti Ngurah Dharma Kusuma (1988)
30. Indra Gunadharna (1983)
31. Ira Adriati (1989)
32. Isa perkasa (1985)
33. Isti Dhaniswari (1988)
34. Jane Kurnadi (1991)
35. Koko Sondaka (1977)
36. Lie Fhung (1988)
37. M. Anwar Sanusi (1984)
38. Mahin Ikna (1973)
39. Muhammad Bakrie Baharuddin (1986)
40. Ni Ketut Ayu Sri Wardani (1986)
41. Nuning Damayanti (1984)
42. Oco santoso (1988)
43. Potianto Utama (1984)
44. Prilla Tania (1997)
45. Ray Bachtiar Drajat (1979)
46. Risadi Bramantyo (1984)
47. Rizal Sapari (1986)
48. Roumy Handayani Pesona (1994)
49. Saftiyangsih ken atik (1983)
50. Setiawan Sabana 1972
51. Setiyoko Hadi (1985)
52. Sobirin (1985)
53. Soetrisno (1979)
54. Sunaryo (1962)
55. Supriatna (1986)
56. Taat Joeda (1969)
57. Teddy Suchyar (1979)
58. Tiarma Dame Ruth Sirait (1988)
59. Tintin (1972)
60. Tisna Sanjaya (1979)
61. Wisnu (1984)
62. Yani Madewa (1976)
63. Yudi Yudoyoko (1982)
64. Yumma Loranitathéo (1990)
65. Yus Rusnaedi (1984)
66. Zulkifli Faiz (1983)

PENGANTAR KURASI PAMERAN KARYA ALUMNI SENI RUPA ITB 2018



Oleh: Tisna Sanjaya

Bagi kita yang rajin memperhatikan pertumbuhan pembangunan kota Bandung, akan menemukan berbagai masalah. Antara lain proses pembaruan dari kita dan berbagai pihak, termasuk tidak tegasnya aturan dari pihak pemerintah Kota Bandung, Bandung Barat, Kabupaten Bandung dan Provinsi Jawa Barat. Kejadian bencana banjir yang melanda Cicaheum dan sekitarnya minggu lalu bukan hal yang aneh. Kejadian bencana alam akibat ulah manusia, kerakusan membangun hotel-hotel, vila, perumahan dilahan resapan air dan hutan lindung wilayah Bandung Utara telah mengakibatkan bencana banjir yang meluluh lantakan lingkungan Cicaheum dan sekitarnya.

Jurang dan tebing-tebing serta lahan-lahan yang kritis di Bandung Utara justru diserbu, dijadikan hotel, villa dan rumah. Sehingga limpahan air hujan yg mengguyur tidak ada tempat untuk meresap dan menahannya, sebab lahan-lahan alam, pohon-pohon ditebangi dan resapan air telah dilabur beton.

Limpahan air hujan dari bukit-bukit di Bandung Utara langsung mengalir tidak tertahankan ke sungai, ke jalan yg melimpah ruah dan menjadi bencana banjir bandang.

Sikap pemerintah yang tidak tegas dalam menegakkan aturan menjadi energi, sosok dan karakter yang rapuh bagi sikap budaya warganya.

Peradaban kota Bandung diliputi oleh pola hidup jangka pendek, asal 'Aing' hari ini senang, tidak berpikir untuk hari esok demi masa depan bumi kita tercinta dan lingkungan kita tumbuh dengan baik.

Politik dari para pemangku kebijakannya hanya sebatas proyek proyek pembangunan pencitraan. Citra yang dibangun tidak menginspirasi warganya untuk menjadi tangguh mempertahankan harga diri dan lingkungan sebagai tanah airnya, warisan yang berharga.

Banjir air dan lumpur yang menenggelamkan warga hanyalah salah satu contoh dari akumulasi dari situasi dan kondisi budaya warganya dan gambaran dari kelemahan para pemangku kebijakan kota ini dalam bersikap. Mestinya pemkot Bandung serius mempersiapkan team pemerintahan krisis menghadapi bencana alam akibat perilaku dirinya, termasuk diri kita bersama yang membangkang terhadap daya intelektual, nalar dan imajinasi kita tentang kota yang sedang dilanda krisis bencana lingkungan hidup.

Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Bandung Barat adalah ruang dan bentuk yang khas cekungan, alam telah menyampaikan porsinya dengan indah sebagai gestur, kontur dan karakter alam yang khas cekungan.

Namun kita selalu memaksakan diri berpaling dari bumi yang kita pijak, bahkan menghinanya dengan perilaku sembarangan. Pahalanya adalah

banjir!..Panennya adalah Citarum yang kotor beracun, kemacetan yang menyergap tiap saat dilanda frustrasi, polusi udara, sampah yang berlimpah tiap langkah dan seterusnya. Banjir, salah satu limpahan karunia air hujan yang kita kutuki sebagai refleksi diri yg terkutuk.

Lalu, apakah kita sebagai warga yang dilimpahi karunia ahli dalam bidang kreativitas, imajinasi, terampil dalam menciptakan karya seni, desain, kria dan filosofi seni budaya, yang telah terdidik sebagai intelektual kampus terbaik negeri ini hanya mampu saling mengutuk.

Mampukah, masih punya daya gugahkah karya kita untuk memberikan inspirasi pada diri kita, pada pemerintahan dan warganya yang terlelap?

Pengantar ini, hanyalah salah satu pembacaan, tafsir team kerja IASR ITB dalam membaca dari fakta situasi dan kondisi lingkungan dari posisi kita. Semoga kita saling berbagi inspirasi, gotong royong untuk menciptakan karya yang punya daya bagi perubahan lingkungan supaya menjadi lebih baik. Tema Banjir kali ini, bukan tujuan untuk membatasi kebebasan kita untuk berkarya.

Anda, kita bersama kali ini mencoba, berusaha mencari solusi, semoga dapat berpartisipasi secara kreatif dari bidang ilmu kita untuk persoalan lingkungan yang semakin menggelisahkan..

Haqul yaqin, kita dengan keragamannya, punya pengalaman masing-masing cara, teknik, bentuk ungkap dan seterusnya. Dalam proses berhadapan dengan tema bencana banjir yg melanda kota ini. Tidak hanya Bandung, juga Jakarta, Bogor, Yogyakarta serta tempat tempat lain di dunia sedang krisis dalam soal lingkungan hidup.

Soal Banjir, ikhtiar kita untuk berimajinasi, mengungkapkan dengan ragam kemungkinan cara, format, media, teknik, bentuk dan seterusnya. Kita, berupaya sebagai kaum kritis, untuk berkarya semaksimal mungkin demi negeri tercinta dan bumi yang kita pijak melalui karya seni budaya dalam menyikapi situasi dan kondisi keadaan lingkungan hidup yg krisis ini.

Mari bekerja dengan suka cita dan merdeka supaya lahir karya karya yg inspiratif.

Selamat bekerja.

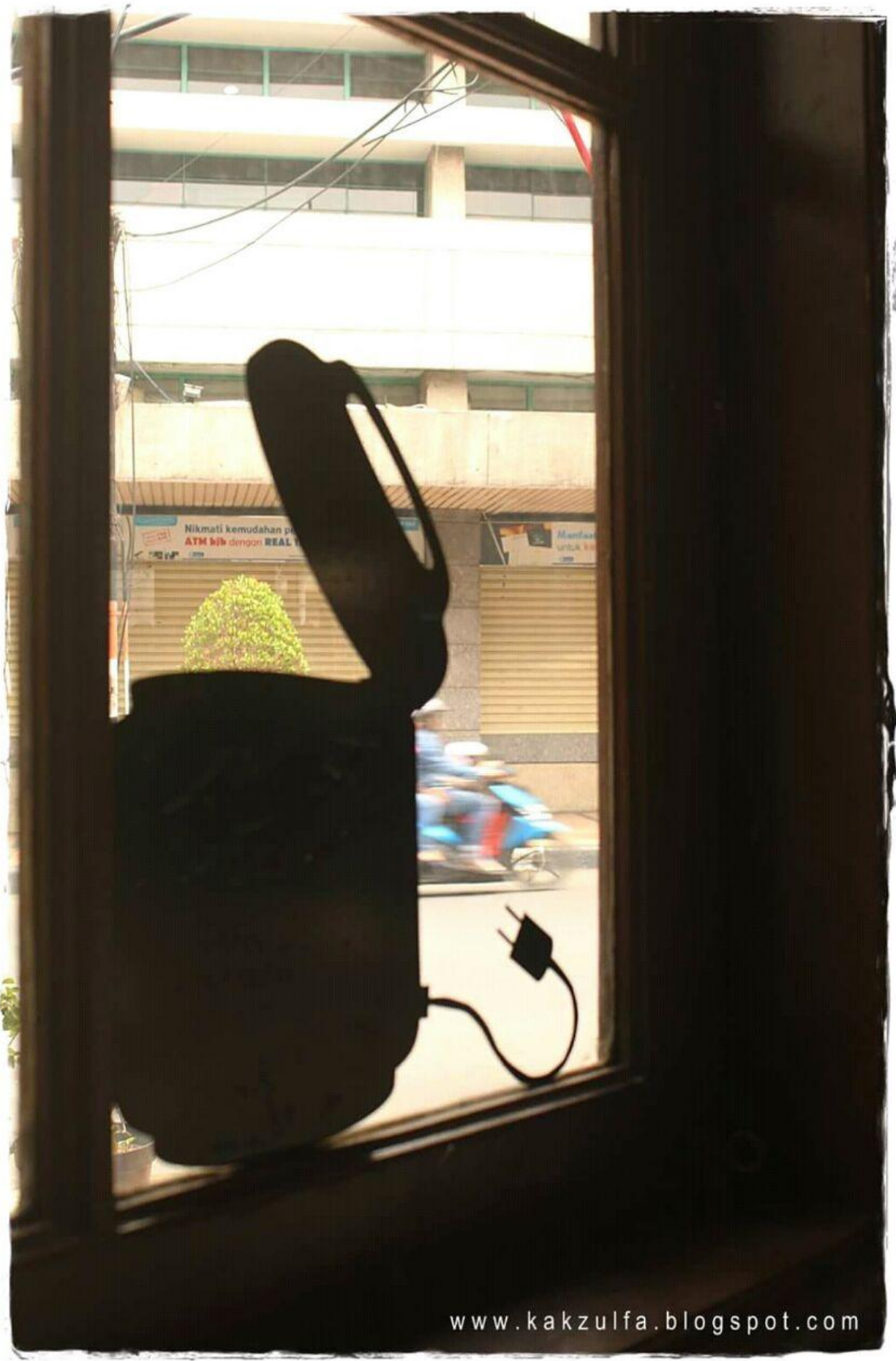
Semoga bermanfaat.

Salam IASR ITB !!

PEMBUKAAN **SABTU, 21 APRIL** JAM 19:00







www.kakzulfa.blogspot.com

